

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puskesmas merupakan suatu unit organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Menurut Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Permenkes no 24 tahun 2022 Tentang Rekam Medis yang dimaksud rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Pengaturan rekam medis bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan; memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis; menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis; dan mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi (Kemenkes, 2022). Namun dengan adanya permenkes baru ini tidak semua fasyankes terutama puskesmas mampu secara finansial untuk menggunakan rekam medis elektronik. Ada beberapa

alasan dan hambatan internal yang menjadikan puskesmas ini belum menggunakan rekam medis elektronik. Maka dari itu penelitian yang saya ambil masih valid dan membantu sistem manajemen pengelolaan dokumen rekam medis yaitu dengan redesain tracer.

Di unit rekam medis salah satunya mempunyai ruang untuk menyimpan dokumen rekam medis untuk mempermudah pengembalian atau *retrieval* berkas rekam medis kembali yaitu disimpan di ruang *filling*. Maka dari itu pentingnya keberadaan *tracer* untuk manajemen pengelolaan dokumen rekam medis. Selain itu, *tracer* sebagai alat petunjuk keluar jika dokumen rekam medis diambil atau dipinjam pasien melalui perantara petugas *filling* untuk mendapat pelayanan kesehatan.

Menurut studi pendahuluan di Puskesmas Kedungkandang saat peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan terlihat bahwa tidak adanya *tracer* pada rak *filling* yang berfungsi sebagai penanda dokumen rekam medis keluar dari rak penyimpanan. Menurut informasi pada saat itu *tracer* dokumen rekam medis ada namun tidak digunakan. Pada bulan Desember 2022 peneliti kembali melakukan observasi lagi dan wawancara kepada salah satu petugas *filling*. Menurut hasil wawancara didapatkan informasi yaitu pada tahun 2019-2020 *tracer* masih digunakan, kemudian pada tahun 2021 sampai saat ini *tracer* tidak digunakan dengan alasan yaitu bahan *tracer* tipis dan mudah terlipat. Selain itu, desain *tracer* terlalu besar bagian lebarnya dan panjang *tracer* lebih pendek dari map dokumen rekam medis. Hal ini menjadikan *tracer* mudah terselip ke dalam dan *tracer* tidak terlihat. Hasil studi pendahuluan ukuran *tracer* dengan panjang 30,5 cm dan lebar 24

cm. Sedangkan ukuran map dokumen rekam medis yaitu dengan panjang 36 cm dan lebar 23 cm. Menurut petugas filling desain *tracer* yang terlalu besar akan menghambat pekerjaan pada saat mengambil atau mengembalikan dokumen rekam medis. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti agar desain *tracer* digunakan di Puskesmas Kedungkandang yaitu melakukan redesain atau desain ulang *tracer* yang disesuaikan dengan kebutuhan di Puskesmas Kedungkandang.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Penerimaan Redesain Tracer Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Kedungkandang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalahnya “Bagaimana penerimaan redesain tracer dokumen rekam medis di Puskesmas Kedungkandang?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran redesain tracer dokumen rekam medis di Puskesmas Kedungkandang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Merancang ulang desain *tracer* dokumen rekam medis di Puskesmas Kedungkandang
2. Membuat *tracer* dokumen rekam medis di Puskesmas Kedungkandang

3. Penerimaan hasil pembuatan *tracer* dokumen rekam medis menggunakan TAM di Puskesmas Kedungkandang.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat Meningkatkan kemampuan dalam perancangan desain *tracer* dokumen rekam medis.
2. Dapat membandingkan teori yang didapat dari kampus dengan yang ada di lahan penelitian mengenai perancangan *tracer* dokumen rekam medis di suatu fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan tugas akhir di masa yang akan datang serta sebagai salah satu cara untuk menciptakan hubungan kerjasama antara institusi pendidikan dengan puskesmas.
2. Bagi Puskesmas Kedungkandang sebagai alternatif desain pembuatan *tracer* dokumen rekam medis di Puskesmas Kedungkandang.
3. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam perancangan desain *tracer* di Puskesmas Kedungkandang.